

**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN  
SE-EKS KARESIDENAN SURAKARTA DI JAWA TENGAH TAHUN  
2005-2014**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Disusun oleh :**

**Bayu Adiratnakusuma**

**B300 120 101**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN  
SE-EKS KARESIDENAN SURAKARTA DI JAWA TENGAH TAHUN  
2005-2014**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**BAYU ADIRATNAKUSUMA**

**B 300 120 101**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen Pembimbing**



**(Dr. Daryono Soebagyo.,MEc)**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN**  
**SE-EKS KARESIDENAN SURAKARTA DI JAWA TENGAH TAHUN**  
**2005-2014**

**BAYU ADIRATNAKUSUMA**

**B 300 120 101**

Yang ditulis oleh:

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu, 8 April 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Daryono Soebagyo.,MEc.  
(Penguji)
2. Ir. Mauliyah Indira Hasmarini.,MS  
(Penguji)
3. Drs. Triyono, M.Si  
(Penguji )

(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE., M.Si.)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Penulis

Surakarta, 18 April 2016



Bayu Adiratnakusuma

B 300 120 101

**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN  
SE-EKS KARESIDENAN SURAKARTA DI JAWA TENGAH  
TAHUN 2005-2014**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk dan inflasi sepanjang tahun 2005-2014 di Karesidenan Surakarta. Teknik analisis yang digunakan adalah data panel dengan mengambil 7 kabupaten/kota yang terdapat di Karisidenan Surakarta dengan runtut waktu 10 tahun (2005-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fixed Effects Model* (FEM) adalah model regresi data panel yang paling tepat. Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji *t*) pada signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 pengangguran, jumlah penduduk dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan PDRB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Karesidenan Surakarta tahun 2005-2014.

Kata Kunci: Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk Inflasi, Tingkat Kemiskinan

**ABSTRACT**

*This research aimed to analyze the effect of unemployment, Gross Regional Domestic Product (GDP), population and inflation throughout the year 1999 - 2013 in Surakarta Residency. The analysis technique used in this study is a data panel to take the 7 regencies / cities contained in Surakarta Karisidenan with a time series of ten years (2005 -2014). The results showed that the Fixed Effects Model (FEM) is a panel data regression model is most appropriate. Under the influence of the validity of the test (t test) at significance ( $\alpha$ ) of 0.05 unemployment, population and inflation significant positive effect on the level of poverty, while the GDP discount a significant negative effect on poverty levels in Surakarta years 2005-2014.*

*Keywords: Unemployment, Domestic Regional Gross Product, Population Inflation, Poverty Rate*

**1. PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan suatu keadaan, sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan diberbagai keadaan hidup. Sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan. Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya mencakup gambaran kekurangan materi, gambaran tentang kebutuhan sosial, dan gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai (Soebagiyo, 2013)

Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi

pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Kemiskinan di Propinsi Jawa Tengah periode 2010-2014 relatif mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2010 sebesar 16,56% menjadi 13,58% pada tahun 2014. Kondisi kemiskinan di Jawa Tengah masih tinggi dibandingkan terhadap rata-rata kemiskinan Nasional yaitu 11,6 % (sumber BPS Jateng).

Karesidenan Surakarta merupakan daerah di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari enam Kabupaten dan Satu Kota, yaitu Kabupaten Karanganyar, Klaten, Sukoharjo, Boyolali, Wonogiri, Sragen dan Kota Surakarta. Dari ketujuh daerah, hanya dua daerah yang jumlah miskinannya rendah yaitu kabupaten sukoharjo dan kota surakarta sedangkan lima daerah lainnya masih tingginyang. Untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, pemerintah perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, agar langkah dalam mengambil kebijakan tepat sehingga mampu menyelesaikan pada akar masalahDimana jumlah penduduk miskin masih sangat tinggi

Di banyak negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan yang tetap adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi merupakan sesuatu yang dibutuhkan. Walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus menjadi tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan adanya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Wongdesmiwati, 2009).

Salah satu akar permasalahan kemiskinan yaitu pertumbuhan penduduk yang tinggi, dimana tingkat kelahiran penduduk masih sangat tinggi, sedangkan tingkat kematiannya juga masih tinggi namun relatif sudah jauh lebih rendah. Menurut Malthus kenaikan jumlah penduduk yang terus menerus merupakan unsur yang perlu untuk adanya tambahan permintaan. Tetapi kenaikan jumlah penduduk saja tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktoratau unsur-unsur perkembangan yang lain sudah tentu tidak akan menaikkan pendapatan dan tidak akan menaikkan permintaan. Dengan demikian tumbuhnya jumlah

penduduk saja justru akan menurunkan tingkat upah dan berarti pula memperendah biaya produksi. Turunnya biaya produksi akan memperbesar keuntungan-keuntungan para kapitalis dan mendorong mereka untuk terus berproduksi. Tetapi keadaan ini hanya sementara saja sifatnya, sebab permintaan efektif (*effective demand*) akan semakin berkurang karena pendapatan buruh juga semakin berkurang.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemiskinan adalah pengangguran. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara (Tambunan, 2001).

Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, maka akan menimbulkan efek yang buruk juga kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek ekonomi dalam jangka panjang (Sukirno,2000).

Inflasi merupakan indikator yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Inflasi akan menimbulkan beberapa akibat buruk kepada individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Salah satu akibat penting dari inflasi adalah cenderung menurunkan taraf kemakmuran segolongan besar masyarakat. Sebagian besar para pelaku kegiatan ekonomi terdiri dari para pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berlaku lebih cepat dari kenaikan upah para pekerja. Oleh sebab itu upah riil para pekerja akan merosot disebabkan oleh inflasi dan keadaan ini berarti tingkat kemakmuran segolongan besar masyarakat mengalami kemerosotan (Sukirno,2002)

Pemerintah baik pusat maupun daerah telah berupaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan dan program- program penanggulangan kemiskinan namun masih jauh dari induk permasalahan. Kebijakan dan program yang dilaksanakan belum menampakkan hasil yang optimal. Masih terjadi kesenjangan antara rencana dengan pencapaian tujuan karena kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral. Oleh karena itu diperlukan

suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergi sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas karena permasalahan kemiskinan merupakan lingkaran kemiskinan (*vicious cycle of poverty*).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Aplikasi pengolahan dalam penelitian ini menggunakan program E-views7. Data panel adalah gabungan antara deret waktu (*times series*) dengan kerat lintang (*cross section*). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 Kabupaten/Kota di Karesidenan Surakarta yaitu Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Klaten dalam kurun waktu 10 tahun yaitu tahun 2005 - 2014.

Model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan variabel teikat jumlah penduduk miskin, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah jumlah penduduk, PDRB, pengangguran dan inflasi. Model dalam penelitian ini sebagai berikut

$$KM_{it} = \beta_0 + \beta_1 TP_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 JP_{it} + \beta_4 INF + \mu_{it} \quad 1$$

Dimana :

KM : Tingkat kemiskinan

TP : Tingkat Pengangguran untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

JP : Jumlah Penduduk untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

INF : Inflasi untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

i : Menunjukkan Kota/Kabupaten.

t : Menunjukkan deret waktu 2005-2014

$\beta$  : Koefisien intersep dan slope

u : Faktor gangguan (*error term*)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil estimasi data panel untuk memilih model yang terbaik dengan uji chow dan uji hausman, maka terpilih model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Method*. Adapun Hasil Regresi *Metode Fixed Effect* (FEM) sebagai berikut:

<b>Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i></b>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35.07593	18.48396	-1.897642	0.0626
P	0.561690	0.248588	2.259524	0.0276
PDRB	-2.92E-07	5.98E-08	-4.884718	0.0000
JP	5.46E-05	2.21E-05	2.475267	0.0162
INF	0.466123	0.131736	3.538309	0.0008
R-squared	0.751608			
Sum squared resid	291.3046			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output data panel menggunakan E-views7

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa slope pengangguran sebesar 0.561690 dengan  $p$ -value 0.0276, slope PDRB sebesar -2.92E-07 (-0,000000292) dengan  $p$ -value 0.0000, slope jumlah penduduk (JP) sebesar -5.46E-05 (0,0000546) dengan  $p$ -value 0.0162, dan slope inflasi sebesar 0.466123 dengan  $p$ -value 0.0008. Bila variabel independen bernilai nol maka tingkat Kemiskinan (KM) sebesar -35.07593 dan  $error$  term sebesar 291.3046. Nilai  $R$ -Squared 0.751608 atau 75,16 % dan  $F$ -statistic sebesar 17.85280 dengan  $Prob(F$ -statistic) 0.000000.

Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji  $t$ ) pada signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 pengangguran, jumlah penduduk dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan PDRB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Karesidenan Surakarta tahun 2005-2014. Adapun interpretasi ekonomi sebagai berikut :

### **3.1 Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan**

output hasil regresi menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di karesidenan surakarta tahun 2005-2014. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pengangguran maka kemiskinan juga akan meningkat. Nilai koefisien 0.561690 yang berarti bahwa setiap kenaikan pengangguran 1 persen mengakibatkan naiknya kemiskinan sebesar 0.561690 persen dan begitu pula sebaliknya.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adha (2012) dengan judul “Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di

Provinsi Bengkulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

### **3.2 Tingkat Pertumbuhan PDRB dan Tingkat Kemiskinan**

Dari hasil regresi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di karisidenan surakarta tahun 2005-2014. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya PDRB maka kemiskinan semakin menurun. Nilai koefisien  $-0,000000292$  yang berarti bahwa setiap kenaikan PDRB 1 persen mengakibatkan turunnya kemiskinan sebesar  $0,000000292$  persen dan begitu pula sebaliknya.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2010), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah” Menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

### **3.3 Jumlah penduduk dan Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Karesidena Surakarta tahun 2005-2014. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah penduduk maka kemiskinan juga akan meningkat. Nilai koefisien  $0,0000546$  yang berarti bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk 1 persen mengakibatkan naiknya kemiskinan sebesar  $0,0000546$  persen dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2010), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah” Menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel jumlah penduduk dan desentralisasi fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan

### **3.4 Inflasi dan Tingkat Kemiskinan**

*Output* hasil regresi menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Karesidena Surakarta tahun 2005-2014. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya inflasi maka kemiskinan juga akan meningkat. Nilai koefisien 0.466123 yang berarti bahwa setiap kenaikan inflasi 1 persen mengakibatkan naiknya kemiskinan sebesar 0.466123 persen dan begitu pula sebaliknya.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jundi (2014), skripsi dengan judul " Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi- Provinsi di Indonesia" hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Inflasi berpengaruh positif signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji  $t$ ) pada signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 pengangguran, jumlah penduduk dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan PDRB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Karesidenan Surakarta tahun 2005-2014. Hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya nilai *Rsquared* 0.751608 atau 75,16 persen. Artinya variabel independen dalam model yaitu pengangguran (P), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk (JP), dan inflasi (INF) mampu menjelaskan variabel tingkat Kemiskinan sebesar 75,16 persen di Karesidenan Surakarta tahun 2005-2014, sedangkan sisanya sebesar 24,84 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### **4.2 Saran**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah se-Karesidenan Surakarta hendaknya tanggap dalam mengatasi kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi landasan untuk pengentasan kemiskinan, oleh karena itu perlu terus diupayakan percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan bermanfaat bagi penduduk miskin. Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang bermanfaat bagi penduduk miskin misalnya dengan program-program padat karya yang melibatkan penduduk miskin sehingga mereka dapat bekerja dan mempunyai penghasilan. Kemudahan akses kredit terutama bagi pengusaha UMKM sehingga memperlancar usahanya.
3. Pengendalian jumlah penduduk, misalnya dengan terus menggalakkan program Keluarga Berencana (KB), Perluterus dilakukannya penyuluhan - penyuluhan akan pentingnya KB serta produk KB yang dapat dijangkau kaum miskin.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan. Oleh karena itu, perlu dikembangkannya pembahasan dan penelitian lebih lanjut untuk kesempurnaan penelitian yang sudah ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adams, R. (2004). *Economic Growth, Inequality and Poverty: Estimating the Growth Elasticity of Poverty*. *World Development*, 32(12), The World Bank. Washington DC.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik: *Jawa Tengah Dalam Angka. 1999-2014*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN). 2010. <http://bkkbn.go.id//>
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

- Djarwanto, dan Pangestu Soebagyo. 2001. *Statistik Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Fitantina. 2002. "Strategi Pemecahan Masalah Kemiskinan". *Fordema*, 2 (2): 69-74
- Gilarso. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gujarati, Damodar . 2003. *Basic econometrics*.Singapore: McGraw-Hill Inc.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan., & Quibria. (2002). *Poverty and Patterns of Growth. ERD Working Paper No.18. Economic and Research Department. Asian DevelopmentBank*
- Jhingan, M.L. 2007.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonomi Deret Waktu*.Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Krisnamurthi, Bayu. 2006. *Penanggulangan dan Pengurangan Kemiskinan dalam 22 Tahun Studi Pembangunan Pengurangan Kemiskinan, Pembangunan Agribisnis dan Revitalisaasi Pertanian*. LPPM IPB. Bogor
- Mehmood, Rashid., and Sara Sadiq. (2010). *The Relationship between Government Expenditure and Poverty: A Cointegration Analysis*. Romanian Journal of Fiscal Policy Volume 1, Issue 1,July-December 2010, Pages 29-37
- Nanga, Muana. 2005.*Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPFPE
- Norton, Seth W. 2002. "*Economic Growth and Poverty: In Search of Trickle Down*".*Cato Journal*, Vol 22 No.2
- Puspita, Dita Wahyu. 2014. "*Analisis Determinan Kemiskinan Di Propinsi Jawa Tengah*". *JEJAK Journal of Economics and Policy*,8(1).Semarang
- Paul Spicker. 2002, *Poverty and the Welfare State : Dispelling the Myths*, A Catalyst Working Paper, London: Catalyst
- Rusdarti, dan Lesta Karolina Sebayang. (2013) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal *Economia*,Vol 9 No 1.

- Sajogyo. 1977. *Golongan miskin dan partisipasi dalam pembangunan desa*. Prisma. Bogor
- Saleh, Samsubar, *Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan Regional di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 7, No.2, 2001
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Simatupang, Pantjar dan Saktyanu K. Dermoredjo. 2003, *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan*. dalam Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Vol. 51, (3): 191 – 324
- Sirait, Novlia dan A A I N Marhaeni. 2013. “*Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*”. E-Jurnal EP Unud, 2 (2): 108-118
- Soebagiyo, Daryono dkk. 2013. *Analisis Daya Saing Daerah dan Implikasinya terhadap Pembangunan Wilayah di Jawa Tengah*. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Soebagiyo, Daryono. 2016. *Perekonomian Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukidjo. 2005. “*Peran Kewirausahaan dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia*”. Jurnal *Economia*, 1 (1)
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suparmoko, M dan Irawan, 1997. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE
- Suprianto, J. 2001. *Statistik teori dan aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Suryawati, C. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Mulidimensional*. Jurnal Penelitian Vol.08/No.03/September/2005. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang
- Todaro, M. P and S. C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 1. Edisi 9. Alih Bahasa. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Todaro, P Michael. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Tambunan, Tulus. (2001). *Perekonomian Indonesia:Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Utomo, Yuni Prihadi. 2013. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ucha, Chimobi. (2010). *Poverty in Nigeria: Some Dimensions and Contributing Factors*. GlobalMajority E-Journal, Vol. 1, No. 1 (June 2010),pp. 46-56
- Widiastuti, Ari. (2010). *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2008*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro, Semarang
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN